

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, SALES
GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE***

**Oleh :
Muhammad Rizal
Novita Sari**

ABSTRACT

The aim of this study was to examine independent variables as solvability, sales growth and firm size affects to dependent variable as effective tax rate. The samples of this study were manufacturing companies in consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019 periods from total 52 companies and by using purposive sampling, there is 13 companies that were obtained to test the hypothesis. This study using multiple regression analysis method from SPSS 21.0 program (Statistical Program for Social Science). The result of this study partially show that the solvability variabel has no significant effects to the effective tax rate because interest expense didn't have a big impact to effective tax rate's companies sample while the sales growth variable has significant effects to the effective tax rate because if the sales growth of a company has increased, so the expenses that appeared could be increased too. And all of the expenses can decreased company's tax expenses so it would be affect company's effective tax rate. For firm size has a significant effects to the effective tax rate because depreciation expense or amortisation from fixed asset could reduce company's tax expense, so that it affects the effective tax rate. Simultaneously test showed the result that solvability, sales growth and firm size together have a significant effect on the effective tax rate.

Keywords: Solvability, Sales Growth, Firm Size, Effective Tax Rate.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Sektor perpajakan menyumbang +/- 80% dari seluruh penerimaan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal (1), menyebutkan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada tahun 2019, target penerimaan pajak Negara adalah sebesar 1.786,4 T sementara realisasi penerimaan pajak yang diperoleh hanya sebesar Rp. 1.577,6 T. Perbedaan pencapaian antara target dan realisasi penerimaan negara yang bersumber dari sektor perpajakan ini, dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya akibat melemahnya perekonomian nasional. Lemahnya



perekonomian nasional akan berdampak terhadap turunnya penghasilan para wajib pajak perorangan, sehingga pajak yang dibayar kepada negara pun menjadi berkurang. Selain itu pihak perusahaan selaku wajib pajak badan akan berupaya untuk mengefisienkan beban pajak karena komponen pajak yang harus bayarkan kepada pemerintah adalah beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh Waluyo dalam buku Perpajakan Indonesia bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Pemerintah berupaya untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak, namun wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya. Bagi wajib pajak, khususnya wajib pajak badan, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba bersih, sedangkan bagi Pemerintah pajak merupakan sumber keuangan negara yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, tidak jarang banyak perusahaan yang berlaku curang seperti pada kasus PT. WAE. Dalam berita nasional oke zone diberitakan ada kasus yang menetapkan lima orang tersangka terkait dengan dugaan suap restitusi pajak oleh PT. WAE. Kasus tersebut merupakan salah satu dari contoh kasus yang berkaitan dengan perpajakan di Indonesia. Fenomena pajak sebagai beban bagi wajib pajak badan menjadi dasar perusahaan untuk mengatur perpajakannya agar diperoleh tarif pajak efektif dalam rangka penghematan pajak sehingga laba yang diperoleh perusahaan tetap maksimal dengan pembayaran pajak kepada pemerintah tetap dihitung dan dibayar dengan benar. Salah satu cara mengefisienkan beban pajak perusahaan yang masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan adalah dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari besarnya *Effective Tax Rate* nya yang sering digunakan oleh pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan dalam pengaturan sistem perpajakan perusahaan. Solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan diduga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate*. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana tingkat utang perusahaan yang tinggi maka akan menimbulkan beban bunga yang merupakan komponen pengurang pajak yang tinggi pula sehingga akan mempengaruhi *effective tax rate*. Kemudian *sales growth* (pertumbuhan penjualan) yang tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi pula sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih besar. Sehingga perusahaan memiliki peluang untuk melakukan efisiensi pajak dengan memanfaatkan pos-pos yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Dan variabel ukuran perusahaan tercermin dari total aset. Jika total aset perusahaan besar maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki juga akan semakin besar. Jika laba yang diperoleh besar maka beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat, maka untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, perusahaan dapat



memanfaatkan pos biaya depresiasi atau amortisasi yang timbul dari aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga *effective tax rate* perusahaan akan lebih rendah. Dan salah satu alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek sebagai sampel penelitian adalah karena sektor manufaktur merupakan sektor penyumbang pajak tertinggi bagi negara. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan hingga akhir Februari 2020 setoran pajak sektor usaha industri pengolahan mencapai Rp38,8 triliun. Jumlah tersebut menjadikan sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak dengan porsi 25,9% dari total penerimaan yang dikumpulkan Ditjen Pajak. Hal yang dapat membedakan penelitian ini daripada penelitian lain adalah sebagaimana diungkapkan sebelumnya jika terdapat perbedaan kepentingan antara Pemerintah dan Wajib Pajak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis efisiensi yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak tetapi masih dalam lingkup perpajakan yang benar adalah dengan melakukan manajemen pajak yang mana dapat terlihat dari *Effective Tax Rate* perusahaan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang mana sektor ini merupakan penyumbang pajak terbesar di Indonesia sebanyak 5 (lima) tahun berturut-turut dimana semakin memperkuat hasil penelitian yang ada. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Solvabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019)”**. Berdasarkan latarbelakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial (2) Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial (4) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara simultan.



Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara dua pihak dimana salah satu sebagai *principal*, menyewa atau memerintahkan pihak lain yang disebut *agent* untuk melaksanakan tugas atas nama *principal*. Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manager dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja demi pencapaian tujuan *principal*. *Agent* diangkat oleh *principal* untuk menjalankan operasional perusahaan.

Teori Asimetri Informasi

Teori asimetri informasi ini adalah teori yang menyatakan bahwa dengan adanya informasi lebih yang dimiliki oleh management perusahaan (*agent*) maka akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemilik/pemegang saham (*principal*). Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manager (*agent*) dapat memicu untuk melakukan tindakan - tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya seperti melakukan manajemen laba maupun melakukan manajemen pajak. Sedangkan bagi pemilik/pemegang saham (*principal*) akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu sebagai pengelola, *agent* berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *principal*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Effective Tax Rate

Effective Tax Rate adalah tarif pajak yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung besarnya pajak terutang dengan membandingkan beban pajak dengan laba komersial sebelum pajak. Apabila perusahaan memiliki persentase *effective tax rate* yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang memaksimalkan manajemen pajak dengan tidak memanfaatkan celah dari Peraturan Perpajakan yang ada.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau ekuitas dibiayai oleh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang timbul disebabkan karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman dapat dipergunakan secara efektif dan efisien hal ini dapat memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin dari penjualan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun yang sering dijadikan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dijadikan sebagai gambaran mengenai keberhasilan investasi yang perusahaan lakukan di periode sebelumnya dan dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, sales growth (pertumbuhan penjualan) dirumuskan dengan membandingkan penjualan tahun ini dikurang penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan itu telah berhasil menjalankan strateginya dan perusahaan tersebut memiliki daya saing yang tinggi untuk bersaing di pasar.

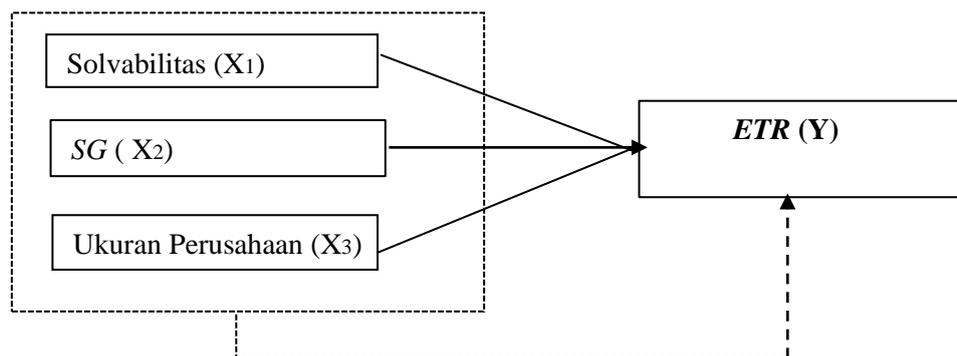
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, *market capitalized*, dan lain-lain.

KERANGKA PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1:
Kerangka Pikir

Keterangan:

————> : Pengaruh variabel secara parsial

- - - -> : Pengaruh variabel secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara Solvabilitas terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Solvabilitas terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh antara Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara simultan.

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara simultan.

Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* perusahaan. Penelitian ini mengkaji *effective tax rate* yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019.

Teknik Pengambilan Sample

Pada penelitian ini menggunakan populasi pengamatan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Adapun pengambilan sampel dengan cara *purposive sample*. Dengan kriteria pemilihan sampel : (a) Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember secara konsisten, (b) Laporan keuangan pada perusahaan tercatat memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan, (c) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 yang memiliki saldo laba, (d) Data yang tidak memiliki nilai ekstrem.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang di publikasikan secara berturut–turut di BEI untuk tahun 2015 - 2019. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi.

Alat Analisis Yang Digunakan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif (*Descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang data statistik seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain – lain serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*.

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh financial distress, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (*solvabilitas*, *sales growth* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) secara terpisah. Pada penelitian ini taraf signifikan / risiko kesalahan yang digunakan (α) = 0,05 atau 5%.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha=0,05$) artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan 5%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari *R square*.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji sample *kolmogorov – smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai $asympt\ sig\ 0,949 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik scatterplot pada penelitian ini titik menyebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Runs Test*. Dari uji *Runs Test* diketahui diperoleh nilai sebesar $0,056 > 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.231	.081		-2.854	.006
DER	.019	.010	.184	1.797	.077
SG	-.093	.045	-.209	-2.052	.044
SIZE	.016	.003	.608	5.979	.000

Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas yang telah diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,231 + 0,019X_1 - 0,093X_2 + 0,016X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Effective Tax Rate*

X₁ : Solvabilitas

X₂ : *Sales Growth*

X₃ : Ukuran Perusahaan

ϵ : *Error*

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji parsial (Uji T)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t)

Tabel 2
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.231	.081		-2.854	.006
1 DER	.019	.010	.184	1.797	.077
SG	-.093	.045	-.209	-2.052	.044
SIZE	.016	.003	.608	5.979	.000

Berdasarkan tabel uji parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara solvabilitas dengan *effective tax rate* sebesar 1,797 dengan nilai sign sebesar 0,077. Nilai uji parsial (uji t) antara *sales growth* terhadap *effective tax rate* sebesar -2,052 dengan nilai

sign sebesar 0,044. Nilai uji parsial (uji t) ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* sebesar 5,979 dengan nilai sign sebesar 0,000.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan tabel hasil uji simultan uji (F) antara financial distress, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.045	3	.015	12.841	.000 ^b
Residual	.071	61	.001		
Total	.116	64			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, SG, DER

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (Uji F) sebesar 12,841 dengan nilai sign sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R-Square .

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,357	,034074

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjust R-Square sebesar 0,357 (36%). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan tingkat *effective tax rate* perusahaan sebesar 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial solvabilitas (X_1) yang sudah dilakukan diperoleh nilai t hitung 1,797 dengan nilai signifikansi 0,077. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($1,797 < 1,998$) dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap *effective tax rate*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak (**Ho₁ diterima, Ha₁ ditolak**). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *Effective Tax Rate* dikarenakan jika utang perusahaan meningkat dan utang itu digunakan untuk investasi maka perusahaan akan mendapat laba dari pendapatan diluar usaha, dengan laba yang meningkat maka beban pajak juga akan meningkat yang tercermin dari *Effective Tax Rate* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga yang timbul dari utang yang meningkat untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik, mereka akan memanfaatkan kebijakan-kebijakan yang diatur dalam UU Perpajakan dimana salah satunya seperti memanfaatkan beban bunga yang tinggi untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah yang tercermin dari *Effective Tax Rate* yang rendah.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial *sales growth* (X₂) yang sudah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,052 dengan nilai signifikansi 0,044. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel (-2,052 < 1,998) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* diterima (**Ho₂ ditolak, Ha₂ diterima**). Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang meningkat beban pajak perusahaan tersebut juga meningkat. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka akan timbul beban-beban lain seperti beban pokok penjualan serta beban administrasi dan umum yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut akan semakin rendah. Jika perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan, dan seiring dengan kenaikan penjualan tersebut timbul beban-beban lain yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga meskipun terdapat kenaikan pertumbuhan penjualan, tingkat *Effective Tax Rate* perusahaan dapat mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *Effective Tax Rate* perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial ukuran perusahaan (X_3) yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,979 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,979 > 1,998$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka (**H_0 ditolak dan H_a diterima**) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X_3) terhadap *effective tax rate* (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif. Yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aset yang mereka miliki dan jika aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin meningkat. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Jika pajak yang dibayarkan tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Oleh karena itu, mereka cenderung akan memanfaatkan beban depresiasi atau amortisasi dari aset tetap perusahaan yang tinggi tersebut. Sehingga, beban depresiasi atau amortisasi tersebut dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Dan jika beban pajak perusahaan rendah maka dapat tercermin dari *Effective Tax Rate* yang rendah pula. Meskipun aset perusahaan tinggi, dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba meningkat, akan tetapi timbul beban-beban yang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan seperti beban depresiasi atau amortisasi sehingga tetap dapat diperoleh *Effective Tax Rate* yang rendah.

Pengaruh Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan solvabilitas (X_1), *sales growth* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) yang telah dilakukan, diperoleh F_{hitung} 12,841 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} $2,76$ ($12,84 > F_{tabel} 2,76$) dan signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aset yang mereka miliki dan jika aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin meningkat. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat dapat dikatakan pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut juga meningkat. Selain itu, semakin besar perusahaan maka mereka akan dengan mudah mendapatkan sumber pinjaman dari pihak ketiga atau kreditor dan juga lebih mudah dalam mendapatkan sumber daya manusia yang ahli terutama dalam hal perpajakan agar mereka dapat mengelola pembayaran pajak perusahaan menjadi lebih optimal. Jika Perusahaan

mempekerjakan tenaga ahli dalam bidang perpajakan maka mereka cenderung akan memanfaatkan insentif-insentif dalam perpajakan agar diperoleh beban pajak perusahaan yang lebih rendah. Seperti misalnya, mereka akan memanfaatkan beban depresiasi/amortisasi dari aset tetap perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Dengan ukuran perusahaan yang besar pula, perusahaan akan dapat dengan mudah mendapat kepercayaan dari kreditor atau pihak ketiga untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* secara simultan diterima (**H₀₄ ditolak, H_{a4} diterima**)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jika utang perusahaan meningkat dan utang itu digunakan untuk investasi maka perusahaan akan mendapat laba dari pendapatan diluar usaha, dengan laba yang meningkat maka beban pajak juga akan meningkat yang tercermin dari *Effective Tax Rate* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga yang timbul dari utang yang meningkat untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik, mereka akan memanfaatkan kebijakan-kebijakan yang diatur dalam UU Perpajakan dimana salah satunya seperti memanfaatkan beban bunga yang tinggi untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah yang tercermin dari *Effective Tax Rate* yang rendah. Dengan nilai *Effective Tax Rate* yang rendah, maka perusahaan telah melakukan perencanaan pajak dengan baik.
2. Dalam penelitian ini, *Sales growth* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini disebabkan, karena jika perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang meningkat beban pajak perusahaan tersebut juga meningkat. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka akan timbul beban-beban lain seperti beban pokok penjualan serta beban administrasi dan umum yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut akan semakin rendah. Jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin meningkat tiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam menjalankan strateginya. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, nilai *Effective Tax Rate* dalam perusahaan sample cenderung rendah karena terdapat beban-beban yang dapat mengurangi beban pajak, sehingga nilai *Effective Tax Rate* masih berada dalam titik yang rendah.



-
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini dikarenakan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aset yang mereka miliki dan jika aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin meningkat. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Jika pajak yang dibayarkan tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Oleh karena itu, mereka cenderung akan memanfaatkan beban depresiasi atau amortisasi dari aset tetap perusahaan yang tinggi tersebut. Sehingga, beban depresiasi atau amortisasi tersebut dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Dan jika beban pajak perusahaan rendah maka dapat tercermin dari *Effective Tax Rate* yang rendah. Dengan kata lain, perusahaan sudah melakukan perencanaan yang baik karena nilai *Effective Tax Rate* cenderung rendah.
 4. Solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Dengan analisis yaitu semakin besar suatu perusahaan maka aset yang dimiliki juga semakin tinggi, jika aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional besar maka beban depresiasi yang timbul dari asset tersebut cenderung tinggi dan dengan beban depresiasi yang tinggi maka perusahaan akan memanfaatkan beban tersebut untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga nilai *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut menjadi rendah. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa perusahaan yang besar dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan dengan ukuran perusahaan yang besar pula, perusahaan akan dapat dengan mudah mendapat kepercayaan dari kreditor untuk mendapatkan dana pinjaman dimana dana pinjaman tersebut dapat dikelola oleh perusahaan untuk kegiatan investasi perusahaan. Sehingga diperoleh laba diluar kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel independen yang mana berupa Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* jika diuji secara bersama-sama atau dengan kata lain diuji secara simultan.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait dengan solvabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Saran – saran yang diberikan sebagai berikut :



1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan STIE Kasih Bangsa serta dapat membantu untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Dimana dalam penelitian ini hanya sebatas menguji variabel independen berupa Solvabilitas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate* dengan menggunakan periode penelitian selama 5 (lima) tahun dari periode 2015-2019. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengurangi tahun penelitian dan juga menggunakan variabel independen yang lain untuk menguji *effective tax rate*.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak disarankan untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan segala hal terkait perpajakan dan manfaatnya. Dimana salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak perusahaan yang masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan dan tidak menyimpang dari peraturan Pemerintah adalah dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari besarnya *effective tax rate*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate*, tetapi dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* yaitu *sales growth* dan juga ukuran perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah kiranya dapat secara tegas dan konsisten dalam menerapkan kebijakan perpajakan dan implementasinya agar penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan pajak dapat dioptimalkan sehingga wajib pajak dapat melakukan manajemen pajak pada jalurnya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta tidak ada lagi kecurangan ataupun penyimpangan perpajakan yang dapat merugikan keuangan negara. Sehingga dari kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi, Priyatno, 2013, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.
- Fatimah, Nurul, 2018, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*, hal. 24.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, UNDIP, Semarang.
- Iqbal Nul Hakim Darmadi (2013) “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Empiris Pada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 dan 2012*”
- Hery SE, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hery SE, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Jubilee Enterprise, 2018, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*, Elex Media Computindo, Jakarta.
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pianda, Didi, 2018, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jejak Publisher, Sukabumi.
- Pohan, Chairil Anwar, 2014, *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Pohan, Chairil Anwar, 2018, *Manajemen Perpajakan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Pohan, Chairil Anwar, 2018, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Edisi Revisi, Jakarta
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, hal. 194.
- Rahayu, Siti Kurnia, 2013, *Perpajakan Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ratnawati Juli, 2015, *Dasar Dasar Perpajakan*, Deppublish, Yogyakarta.
- Suandi, Erly, 2016, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sarwono Jonathan, 2017, *Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS 23*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Siswanto, Ely, 2014, *Good University Governance, Prinsip dan Implementasi dalam Penggalan Pendapatan*, Gunung Samudera, Malang.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi, 2013, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Change Publisher, Jakarta.
- Sutopo, Yeri, 2017, *Statistik Inferensial*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2)
- Waluyo, 2014, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Zulkarnaen, Novriansya, 2015, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*.
- <https://bppk.kemenkeu.go.id/>
- <https://www.republika.co.id>
- www.ilmumanajemenindustri.com
- <http://eprints.undip.ac.id/40222/>
- <https://nasional.okezone.com/read/2019/08/15/337/2092396/kpk-jelaskan-kronologi-suap-restitusi-pajak-oleh-pt-wae>
- <https://news.ddtc.co.id/kejutan-setoran-pajak-manufaktur-februari-2020-tumbuh-49-19655>
- <http://repository.unpas.ac.id/15636/6/BAB%20II%20zey.pdf>